

LEVELS OF GROSS MOTOR ABILITY OF CLASS 5 STUDENTS OF STATE 110 PEKANBARU PRIMARY SCHOOL

Muhammad Osama Alhuda, Aref Vai, Agus Sulastio

muhammad.osama5537@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 0813-1873-2136

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department of Sports Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The main issue in the teaching of Physical Education, Sports, and Health in elementary schools is the lack of attention to students' motor skills, particularly gross motor skills. Teachers tend to provide only practical material without assessing students' motor abilities, causing some students to struggle in the learning process. The lack of data on students' motor development results in suboptimal learning processes that do not meet individual needs. This study aims to identify and obtain information about the gross motor skills of fifth-grade students at SD Negeri 110 Pekanbaru. This research is descriptive, as the researcher aims to describe and illustrate the current conditions. The population of this study consists of all fifth-grade students at SD Negeri 110 Pekanbaru, totaling 109 students. The sampling technique used is purposive sampling, with a research sample consisting of 37 students from class V A. The data analysis technique in this study applies quantitative descriptive statistical methods, and the data obtained from the test are adjusted to the norms of the Test of Gross Motor Development (TGMD-2). The results of this study indicate that the gross motor skills of fifth-grade students at SD Negeri 110 Pekanbaru are generally in the average category. Based on the Gross Motor Development Test – 2 (TGMD-2), 32 students, or 86.49%, fall within the norm range of 90-110. The final average score of the Gross Motor Quotient is 99.27, which also shows that the majority of students have gross motor skills classified as average, indicating that most students possess adequate motor skills to meet the needs of daily physical activities.*

Keywords: *Students' Gross Motor Skill Level*

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI 110 PEKANBARU

Muhammad Osama Alhuda, Aref Vai, Agus Sulastio

muhammad.osama5537@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 0813-1873-2136

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan pokok dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar adalah kurangnya perhatian terhadap kemampuan motorik siswa, khususnya motorik kasar. Guru cenderung hanya memberikan materi praktik tanpa melakukan pengukuran terhadap kemampuan motorik peserta didik, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya data mengenai perkembangan motorik siswa menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal dan tidak sesuai dengan kebutuhan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang kemampuan motorik kasar siswa kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena peneliti ingin untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi saat ini yang sedang terjadi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru yang berjumlah 109 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan peneliti adalah peserta didik kelas V A yang berjumlah 37 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, kemudian data yang diperoleh dari tes tersebut disesuaikan dengan norma dari *Test Gross Motorik Development (TGMD -2)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru secara umum berada pada kategori rata-rata. Berdasarkan hasil tes *Gross Motorik Development – 2 (TGMD – 2)*, sebanyak 32 siswa atau 86,49% berada pada interval normates 90-110. Nilai rata-rata akhir dari *Gross Motor Quotient* sebesar 99,27 juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan motorik kasar yang tergolong rata-rata sehingga dapat dipahami temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan motorik kasar yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas fisik sehari-hari.

Kata Kunci: Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani berfokus pada pengembangan kesehatan, kebugaran, keterampilan motorik, dan nilai-nilai sosial. Keterampilan gerak dasar, seperti lokomotor, sangat penting bagi siswa SD untuk mendukung perkembangan motorik mereka. Guru harus mempertimbangkan kemampuan motorik siswa dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan materi yang sesuai dan efektif. Guru bidang studi hanya memberikan materi praktek tanpa mengetahui kemampuan motorik pada peserta didik sehingga ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran tersebut dan berdasarkan wawancara dengan guru olahraga kelas 5 SDN 110 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa guru tidak memiliki data yang jelas tentang perkembangan, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran belum mempertimbangkan kondisi kemampuan motorik siswa.

Proses pembelajaran guru pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian siswa, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Melalui aktivitas pendidikan jasmani siswa dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerak-gerakan yang akan dipelajari memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah memberikan siswa pengetahuandalam aspek Afektif, kognitif dan Psikomotor untuk aktivitas jasmani seumur hidup, (George, 2021)

Semakin jelas bahwa tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang diselenggarakan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan motorik kasar. Siswa Sekolah Dasar Kelas V, pada dasarnya dapat dilihat dari kemampuan motoriknya. Mengingat siswa sudah bisa menghafal dan belajar gerak sejak taman kanak-kanak, diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kemampuan motorik bagi siswa sekolah dasar sangat penting karena pada usia anak sekolah unsur-unsur kemampuan motorik anak lebih sering dilakukan oleh anak-anak seperti melompat, berlari, bahkan siswa mampu menggabungkan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap.

Seorang guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan sudah seharusnya mengetahui secara detail kemampuan motorik siswa terutama motorik kasar, agar dapat menentukan olahraga atau jenis permainan apa yang perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa. Berdasarkan dari hasil observasi yang saya temui saat proses pembelajaran, guru bidang studi hanya memberikan materi praktek tanpa mengetahui kemampuan motorik pada peserta didik sehingga ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran tersebut dan berdasarkan wawancara dengan guru olahraga kelas 5 SDN 110 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa guru tidak mengkhususkan melakukan pengukuran terhadap kemampuan motorik siswa

khususnya motorik kasar, guru tidak memiliki data yang jelas tentang perkembangan, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran belum mempertimbangkan kondisi kemampuan motorik siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena peneliti ingin untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi saat ini yang sedang terjadi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru yang berjumlah 109 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan peneliti adalah peserta didik kelas V A yang berjumlah 37 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Test Gross Motor Development* yang terdiri dari lokomotor tes dan control object tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, kemudian data yang diperoleh dari tes tersebut disesuaikan dengan norma dari *Test Gross Motorik Development (TGMD -2)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru yang dilakukan dengan cara pengambilan tes yang sesuai dengan norma *Test Gross Motorik Development – 2 (TGMD – 2)* dengan hasil sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes *Test Gross Motorik Development – 2 (TGMD – 2)* yang telah dilakukan terhadap Siswa Kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru didapatkan deskripsi data statistic sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistic Hasil Tes Kemampuan Motorik

N	37
Range	39
Minimum	76
Maximum	115
Summary	3673
Mean (rata-rata)	99,27
Stdev (Standar Deviasi)	9,83

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan didapatkan data terendah (minimum) adalah 76 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 115 dengan

nilai range sebanyak 39. Hasil jumlah skor menunjukkan total sebesar 3673 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 99,27 dan nilai simpangan baku data (Stedev) sebesar 9,83.

Analisis Data

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes *Gross Motorik Development – 2 (TGMD – 2)* yang telah dideskripsikan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motoric siswa tergolong pada kategori **rata-rata** karena ada sebanyak 32 orang siswa atau sebesar 86,49% berada pada interval norma tes 90-110. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru

Norma Tes Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas 5 SD	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Sangat Rendah	0	0,00%
70-79	Rendah	4	10,81%
80-89	Dibawah Rata-rata	0	0,00%
90-110	Rata-rata	32	86,49%
111-120	Diatas Rata-rata	1	2,70%
121-130	Unggul	0	0,00%
>130	Sangat Unggul	0	0,00%
Jumlah		37	100%

Nilai rata-rata akhir dari jumlah nilai tes *Gross Motor Quotient* sebesar **99,27** yang termasuk pada interval **90-110** dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru tergolong pada kategori kemampuan motorik siswa termasuk **Rata-rata**.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru secara umum berada pada kategori rata-rata. Berdasarkan hasil tes *Gross Motorik Development – 2 (TGMD – 2)*, sebanyak 32 siswa atau 86,49% berada pada interval normates 90-110. Nilai rata-rata akhir dari *Gross Motor Quotient* sebesar 99,27 juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan motorik kasar yang tergolong rata-rata.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan motorik kasar yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas fisik sehari-hari. Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan

anak, terutama dalam mendukung aktivitas bermain, olahraga, dan tugas-tugas fisik lainnya di sekolah.

Secara rinci, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki koordinasi tubuh yang memadai, termasuk kemampuan untuk melompat, berlari, melempar, dan menangkap. Keterampilan tersebut penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama pada pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kemampuan motorik kasar siswa di antaranya adalah dukungan lingkungan sekolah, fasilitas olahraga, dan frekuensi latihan fisik. SD Negeri 110 Pekanbaru tampaknya telah menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik kasar siswa, meskipun ada kemungkinan untuk peningkatan lebih lanjut. Selain itu, peran guru pendidikan jasmani juga sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik kasar. Guru yang memberikan arahan dan latihan yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka secara signifikan.

Nilai rata-rata Gross Motor Quotient sebesar 99,27 yang termasuk dalam interval norma tes 90-110 mencerminkan bahwa mayoritas siswa memiliki performa motorik kasar yang sesuai dengan standar usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar siswa berada dalam jalur yang sesuai. Namun, temuan ini juga mengindikasikan adanya sekitar 13,51% siswa yang mungkin berada di bawah atau di atas rata-rata. Kelompok ini memerlukan perhatian lebih untuk memastikan bahwa kebutuhan individu mereka terpenuhi, baik melalui program tambahan untuk yang memerlukan dukungan maupun tantangan lebih untuk yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Peran keluarga juga tidak dapat diabaikan dalam mendukung perkembangan motorik kasar siswa. Aktivitas fisik di rumah, seperti bermain di luar ruangan, olahraga bersama keluarga, atau permainan yang melibatkan gerakan tubuh, dapat menjadi tambahan penting bagi perkembangan motorik kasar anak. Dari perspektif pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk evaluasi program pendidikan jasmani di SD Negeri 110 Pekanbaru. Kurikulum yang ada perlu memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.

Selain itu, pengadaan fasilitas olahraga yang memadai juga menjadi faktor penting. Lingkungan fisik yang mendukung, seperti lapangan bermain yang cukup luas dan peralatan olahraga yang sesuai, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Hasil ini juga memberikan gambaran kepada pihak sekolah mengenai pentingnya mengintegrasikan aktivitas fisik dalam berbagai aspek pembelajaran. Misalnya, pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan gerakan fisik dapat membantu siswa tidak hanya dalam pengembangan motorik kasar, tetapi juga dalam meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Di sisi lain, penting untuk melakukan pengawasan dan penilaian berkala terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Penilaian rutin dapat membantu guru dan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan merancang program intervensi yang sesuai.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan pelatihan guru. Guru pendidikan jasmani perlu dilatih untuk menggunakan metode yang inovatif dan berbasis bukti dalam mengajarkan keterampilan motorik kasar kepada siswa. Lebih jauh lagi, integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat menjadi salah satu pendekatan yang menarik. Misalnya, penggunaan aplikasi atau alat berbasis

teknologi untuk memantau dan melatih keterampilan motorik kasar siswa dapat memberikan hasil yang lebih efektif. Program ekstrakurikuler seperti klub olahraga juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa yang berada di bawah rata-rata. Kegiatan ini tidak hanya memberikan latihan tambahan, tetapi juga menumbuhkan minat siswa dalam aktivitas fisik.

Untuk siswa yang memiliki kemampuan motorik di atas rata-rata, sekolah dapat menyediakan program yang menantang, seperti kompetisi olahraga atau pelatihan khusus untuk mengembangkan bakat mereka lebih lanjut. Melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, pengembangan motorik kasar siswa dapat ditingkatkan secara holistik. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan jasmani. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda, sehingga program pendidikan jasmani harus dirancang untuk memenuhi keragaman tersebut.

Dalam jangka panjang, pengembangan motorik kasar yang baik dapat memberikan manfaat besar bagi siswa, seperti meningkatkan kesehatan fisik, mendukung performa akademik, dan membangun kepercayaan diri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi SD Negeri 110 Pekanbaru untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan jasmani yang lebih efektif dan inklusif.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan bagaimana kemampuan motorik yang baik dapat berdampak positif pada aspek lain dari perkembangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kemampuan motorik dan perkembangan kognitif serta sosial. Siswa yang memiliki keterampilan motorik yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Misalnya, siswa yang mahir dalam bermain permainan kelompok akan lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik tidak hanya bermanfaat secara fisik, tetapi juga berkontribusi pada aspek psikologis dan sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas 5 SD Negeri 110 Pekanbaru berada dalam kategori rata-rata, tetapi masih terdapat peluang untuk peningkatan melalui berbagai program dan intervensi yang telah disebutkan di atas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas 5 SD negeri 110 pekanbaru tergolong pada kategori Rata-rata dengan nilai Gross Motor Quotient sebesar 99,27 yang termasuk pada interval 90-110.

Dalam pengamatan terhadap 37 orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini terdapat 32 siswa atau sebesar 86,49% dari mereka berada dalam kategori rata-rata, dengan nilai Gross Motor Quotient (GMQ) akhir sebesar 99,27. Nilai ini menunjukkan

bahwa mayoritas siswa beroperasi dalam interval normatif 90-110, yang mencerminkan perkembangan motorik yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam kemampuan individu, secara keseluruhan, siswa berada pada tingkat yang dapat diterima dalam hal kemampuan motorik.

Ketika kita membahas kemampuan motorik, penting untuk memahami bahwa motorik kasar dan motorik halus memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Motorik kasar mencakup keterampilan seperti berlari, melompat, dan melempar, sedangkan motorik halus melibatkan keterampilan yang lebih kompleks seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat. Dalam konteks siswa yang berada pada interval 90-110, kita dapat mengilustrasikan dengan contoh bahwa siswa mungkin mampu berpartisipasi dalam aktivitas fisik seperti permainan bola atau senam, tetapi mungkin mengalami kesulitan dalam kegiatan yang memerlukan ketelitian tinggi, seperti menggambar atau merakit mainan kecil. Dengan kata lain, meskipun mereka menunjukkan kemampuan motorik yang memadai, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam aspek motorik halus.

Analisis lebih dalam tentang hasil tes GMQ menunjukkan bahwa nilai rata-rata 99,27 tidak hanya mencerminkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman belajar. Misalnya, siswa yang sering terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga atau seni cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang aktif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik mereka. Kegiatan yang dirancang dengan baik, seperti permainan yang melibatkan gerakan, dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik siswa secara keseluruhan.

Dalam kesimpulannya, kemampuan motorik siswa yang tergolong dalam kategori rata-rata dengan nilai GMQ 99,27 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada jalur perkembangan yang wajar. Meskipun demikian, masih ada peluang untuk meningkatkan keterampilan motorik, terutama dalam aspek motorik halus. Lingkungan yang mendukung, kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, serta perhatian terhadap hubungan antara motorik dan perkembangan lain, seperti kognitif dan sosial, sangat penting untuk memaksimalkan potensi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu siswa tidak hanya mencapai kemampuan motorik yang baik, tetapi juga mengembangkan diri mereka secara holistik.

Rekomendasi

Berikut beberapa saran yang dapat diajukan terkait pada penelitian tentang kemampuan motorik siswa kelas 5 SD negeri 110 pekanbaru:

1. **Untuk Siswa:** Siswa disarankan untuk meningkatkan aktivitas fisik melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga dan permainan yang melibatkan keterampilan motorik kasar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. **Untuk Guru:** Guru pendidikan jasmani disarankan untuk merancang program pembelajaran yang lebih beragam dan menantang untuk mendukung peningkatan kemampuan motorik kasar siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berada di bawah rata-rata.

3. **Untuk Kepala Sekolah:** Kepala sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas olahraga yang memadai dan mendukung program-program pendidikan jasmani, seperti alat-alat olahraga yang lengkap dan area bermain yang cukup luas.
4. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan motorik kasar siswa, seperti pola aktivitas fisik, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2), 229–237.
- Almasdi Syahza. (2008) Metodologi Penelitian, Cendikia Insani Pekanbaru
- Amung, Ma'mun dan M. Saputra Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Ardiansyah,F. (2016). Kemampuan Motorik Dasar Siswa Kelas IV dan V SDN Keraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. PGSD Penjaskes
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dwi Rahmanto. (2010). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Wirokerten Banguntapan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Endang Rini Sukamti, MS (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Univrsitas Negeri Yogyakarta.
- George Graham, dkk (2021). Anak Aktif Bergerak (Buku Panduan Guru) SD Kelas 5. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Hartono, (2012). Statistik Untuk Penelitian. Zanava, Yogyakarta
- Herlidasari, Annisa, Miftahul Jannah, and Ajeng Rizky Syafitri. "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan teknik 3M (Melipat, Menggantung dan Menempel) pada anak usia sekolah dasar kelas awal." *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 2.1 (2021): 18-30.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Motorik Anak Jilid II (Terjemahan) edisi Keenam*. Jakarta. Erlangga.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Aktif Berolahraga Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, buku siswa kelas 6 SD/MI*.

- Kemendikbud. (2018). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan : Buku Guru Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kemendikbud. (2020). Aktif Berolahraga Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Nurhasan. (2004). Penilaian Pembelajaran Penjas. Jakarta: Depdiknas.
- Pambudi. (2010). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Beluk Bayat Klaten Tahun 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Rahantoknam, B. Edward. (1988). *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardjono. (1977). *Conditioning*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Bermain, Untuk D-II PGSD PENJASKES*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. (1995). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Yayasan Nuansa: Cendikia.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulrich, D. . (2000). *Evaluer le développement psychomoteur de l'enfant de 3 à 10 ans pour une intervention précoce et adaptée*. 70.